

Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Proses Keberhasilan Pengobatan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) dalam Memberikan Perawatan yang Dibutuhkan Pasien

**Syaiful Bachri¹, Nelly Masna Barus², Mutiara Hikmah³, Khalikul Fadli⁴,
Rahmat Pannyiwi⁵**

¹Program Studi Keperawatan, STIKes Gunung Sari Makassar

^{2,3}Program Studi Kebidanan, STIK Siti Khadijah

⁴Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Nurul Hasanah Kutacane

⁵Fakultas Kedokteran Militer, Universitas Pertahanan RI

Corresponding Author: Syaiful Bachri e-mail: syaifulbrg62@gmail.com

Published: August, 2025

ABSTRAK

Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) memerlukan dukungan menyeluruh untuk mencapai keberhasilan pengobatan. Dukungan petugas kesehatan menjadi salah satu faktor krusial yang dapat meningkatkan kepatuhan pengobatan, mengurangi stigma, serta memperbaiki kualitas hidup pasien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan bentuk dukungan petugas kesehatan terhadap keberhasilan pengobatan ODGJ dalam memberikan perawatan yang dibutuhkan pasien. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif analitik dengan desain cross-sectional pada 120 responden yang terdiri dari petugas kesehatan dan keluarga pasien ODGJ di wilayah kerja Puskesmas X. Instrumen penelitian berupa kuesioner dukungan petugas kesehatan dan observasi kepatuhan pengobatan pasien. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan keberhasilan pengobatan ODGJ ($p < 0,05$). Bentuk dukungan yang paling berpengaruh adalah dukungan emosional, informasi, dan instrumental, termasuk pemantauan terapi, edukasi keluarga, dan kunjungan rumah. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa dukungan petugas kesehatan memiliki peran penting dalam keberhasilan pengobatan ODGJ dan harus menjadi bagian integral dari pelayanan kesehatan jiwa di tingkat primer.

Kata kunci : Dukungan Petugas Kesehatan, ODGJ, Keberhasilan Pengobatan, Perawatan Pasien

Abstract

People with Mental Disorders (ODGJ) require comprehensive support to achieve successful treatment. Support from healthcare workers is a crucial factor that can increase treatment adherence, reduce stigma, and improve the patient's quality of life. This study aims to analyze the role and form of support from healthcare workers towards the successful treatment of ODGJ in providing the care needed by patients. The research method used a descriptive analytical approach with a cross-sectional design on 120 respondents consisting of healthcare workers and families of ODGJ patients in the working area of Community Health Center X. The research instruments were a healthcare worker support questionnaire and observation of patient treatment adherence. The results showed a significant relationship between healthcare worker support and the success of ODGJ treatment ($p < 0.05$). The most influential forms of support were emotional, informational, and instrumental support, including therapy monitoring, family education, and home visits. The conclusion of this study confirms that healthcare worker support plays a crucial role in the success of ODGJ treatment and should be an integral part of mental health services at the primary level.

Keywords : Support from Healthcare Workers, People with Mental Disorders, Treatment Success, Patient Care

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Gangguan jiwa merupakan salah satu masalah kesehatan yang menjadi perhatian serius di seluruh dunia. Menurut laporan World Health Organization (WHO, 2022), lebih dari 450 juta orang di dunia mengalami gangguan jiwa, dengan skizofrenia, gangguan bipolar, dan depresi berat sebagai tiga diagnosis yang paling banyak dijumpai. Di Indonesia, Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2021) mencatat prevalensi gangguan jiwa berat seperti skizofrenia mencapai 7 per mil penduduk, dengan distribusi yang hampir merata di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Data ini menunjukkan bahwa gangguan jiwa bukan hanya masalah individu, tetapi juga masalah kesehatan masyarakat yang berdampak luas pada aspek sosial, ekonomi, dan kualitas hidup keluarga pasien.

Dalam proses pengobatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ), dukungan petugas kesehatan memegang peranan yang sangat penting. Dukungan tersebut mencakup dukungan emosional, informasi, dan instrumental seperti edukasi tentang penyakit, pemantauan kepatuhan minum obat, pemberian motivasi, dan intervensi keluarga. Dukungan ini tidak hanya membantu pasien memahami kondisi yang dialaminya tetapi juga mendorong pasien untuk konsisten menjalani pengobatan dan mencegah kekambuhan. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa keterlibatan aktif petugas kesehatan dapat meningkatkan kepatuhan pengobatan, menurunkan stigma, serta memperbaiki kualitas hidup pasien dan keluarganya (Rahman et al., 2020).

Dukungan yang diberikan oleh petugas kesehatan kepada ODGJ belum optimal. Beberapa kendala yang sering dihadapi antara lain keterbatasan jumlah tenaga kesehatan, kurangnya pelatihan khusus dalam manajemen pasien dengan gangguan jiwa, serta stigma yang masih melekat pada masyarakat maupun sebagian petugas kesehatan sendiri. Hal ini berdampak pada tidak meratanya layanan kesehatan jiwa, rendahnya tingkat kepatuhan pasien, hingga tingginya angka putus obat (drop out treatment).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peran dan bentuk dukungan petugas kesehatan terhadap keberhasilan pengobatan ODGJ dalam memberikan perawatan yang dibutuhkan pasien. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi penyusunan kebijakan kesehatan jiwa di tingkat layanan primer serta meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan dalam memberikan dukungan komprehensif kepada pasien dengan gangguan jiwa.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menilai hubungan antara dukungan petugas kesehatan dan keberhasilan pengobatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) dalam satu waktu pengamatan. Pendekatan ini sesuai digunakan untuk menilai variabel-variabel yang ada di lapangan tanpa melakukan manipulasi intervensi.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian mencakup seluruh ODGJ yang mendapatkan pengobatan di Puskesmas X beserta keluarga pasien, serta petugas kesehatan (dokter, perawat, bidan, dan tenaga kesehatan masyarakat) yang terlibat dalam pelayanan kesehatan jiwa.

- Kriteria inklusi: pasien ODGJ yang telah menjalani pengobatan minimal 3 bulan, bersedia menjadi responden, dan dapat berkomunikasi (langsung maupun melalui pendamping keluarga); petugas kesehatan yang aktif memberikan layanan kesehatan jiwa minimal 6 bulan terakhir.
- Kriteria eksklusi: pasien dalam fase akut yang tidak kooperatif atau sedang dirawat inap di rumah sakit jiwa.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah responden 120 orang, terdiri dari 80 pasien/keluarga dan 40 petugas kesehatan.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

- Kuesioner dukungan petugas kesehatan, mencakup tiga dimensi: dukungan emosional, dukungan informasi, dan dukungan instrumental. Kuesioner ini diadaptasi dari *Health Care Support Scale* dan telah diuji validitas ($r > 0,3$) dan reliabilitasnya (Cronbach's Alpha 0,87).
- Lembar observasi kepatuhan pengobatan pasien ODGJ yang menilai keteraturan minum obat, kunjungan kontrol, dan perbaikan gejala klinis.

4. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan: Peneliti mengurus izin penelitian dari Puskesmas X dan Dinas Kesehatan setempat, serta melakukan pelatihan enumerator untuk pengumpulan data.
2. Tahap Pengumpulan Data: Kuesioner disebarkan kepada pasien, keluarga, dan petugas kesehatan. Wawancara singkat dilakukan untuk klarifikasi jawaban. Data observasi kepatuhan obat diperoleh dari rekam medis dan laporan kunjungan rumah.
3. Tahap Verifikasi: Data yang terkumpul diperiksa kelengkapannya sebelum dianalisis.

5. Analisis Data

Data dianalisis menggunakan SPSS versi 25 dengan tahapan:

- Analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan distribusi variabel (dukungan petugas kesehatan dan keberhasilan pengobatan ODGJ).
- Analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk melihat hubungan antara tingkat dukungan petugas kesehatan dengan keberhasilan pengobatan ODGJ.
- Taraf signifikansi ditetapkan pada $p < 0,05$.

PEMBAHASAN

Hasil

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 120 responden yang terdiri dari 80 pasien ODGJ/keluarga dan 40 petugas kesehatan. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden (n=120)

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin Pasien	Laki-laki	48	60,0
	Perempuan	32	40,0
Usia Pasien (tahun)	18–30	22	27,5
	31–50	42	52,5
	>50	16	20,0
Jenis Gangguan Jiwa	Skizofrenia	46	57,5
	Bipolar	14	17,5
	Depresi berat	20	25,0
Lama Pengobatan	< 6 bulan	20	25,0
	≥ 6 bulan	60	75,0

Mayoritas pasien ODGJ adalah laki-laki (60%), berusia 31–50 tahun (52,5%), dengan diagnosis terbanyak skizofrenia (57,5%). Sebagian besar pasien telah menjalani pengobatan selama ≥ 6 bulan (75%).

2. Tingkat Dukungan Petugas Kesehatan

Berdasarkan hasil pengukuran, dukungan petugas kesehatan terbagi menjadi tiga kategori: rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 2. Tingkat Dukungan Petugas Kesehatan terhadap Pasien ODGJ

Tingkat Dukungan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	15	12,5
Sedang	23	19,2
Tinggi	82	68,3

Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar pasien (68,3%) merasakan dukungan petugas kesehatan dalam kategori tinggi, meliputi edukasi, konseling, pemantauan kepatuhan obat, dan kunjungan rumah.

3. Keberhasilan Pengobatan Pasien ODGJ

Keberhasilan pengobatan diukur dari kepatuhan minum obat, keteraturan kontrol, dan perbaikan gejala klinis.

Tabel 3. Tingkat Keberhasilan Pengobatan Pasien ODGJ

Keberhasilan Pengobatan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak berhasil	22	18,3
Cukup berhasil	34	28,4
Berhasil	64	53,3

Lebih dari separuh pasien (53,3%) berada pada kategori berhasil dalam pengobatan, dengan gejala berkurang, kepatuhan minum obat baik, dan kontrol rutin ke puskesmas.

4. Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Keberhasilan Pengobatan

Analisis menggunakan uji Chi-Square menunjukkan hubungan signifikan antara tingkat dukungan petugas kesehatan dan keberhasilan pengobatan pasien ODGJ.

Tabel 4. Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Keberhasilan Pengobatan ODGJ

Dukungan Petugas Kesehatan	Tidak Berhasil	Cukup Berhasil	Berhasil	Total	p-value
Rendah (n=15)	10 (66,7%)	3 (20,0%)	2 (13,3%)	15	0,001
Sedang (n=23)	7 (30,4%)	9 (39,1%)	7 (30,4%)	23	
Tinggi (n=82)	5 (6,1%)	22 (26,8%)	55 (67,1%)	82	

Hasil uji Chi-Square menghasilkan $p = 0,001$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan petugas kesehatan dengan tingkat keberhasilan pengobatan ODGJ.

Pasien yang mendapat dukungan tinggi memiliki tingkat keberhasilan pengobatan lebih baik (67,1%) dibanding pasien yang mendapat dukungan rendah (13,3%).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pasien Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) merasakan dukungan petugas kesehatan dalam kategori tinggi (68,3%). Dukungan tersebut terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan keberhasilan pengobatan ($p=0,001$). Temuan ini menegaskan bahwa petugas kesehatan memiliki peran sentral dalam membantu pasien mencapai pemulihan optimal.

1. Pentingnya Dukungan Petugas Kesehatan

Dukungan petugas kesehatan meliputi tiga aspek utama yaitu dukungan emosional, informasi, dan instrumental. Dukungan emosional seperti empati, perhatian, dan mendengarkan keluhan pasien mampu memberikan rasa aman dan mengurangi kecemasan ODGJ. Dukungan informasi berupa edukasi tentang penyakit, pentingnya minum obat, serta efek samping obat membantu pasien dan keluarga memahami kondisi yang dihadapi. Sedangkan dukungan instrumental berupa kunjungan rumah, pemantauan obat, dan fasilitasi layanan medis langsung mendukung keteraturan pasien dalam menjalani pengobatan. Hal ini sejalan dengan temuan Rahman et al. (2020) bahwa interaksi positif tenaga kesehatan dengan pasien meningkatkan motivasi dan kepatuhan pengobatan.

2. Dukungan dan Kepatuhan Minum Obat

Pasien yang mendapatkan dukungan tinggi dari petugas kesehatan memiliki tingkat keberhasilan pengobatan yang lebih baik (67,1%) dibanding pasien yang mendapatkan dukungan rendah (13,3%). Kondisi ini menunjukkan bahwa dukungan aktif petugas kesehatan dapat meningkatkan kepatuhan minum obat, keteraturan kontrol, dan perbaikan

- gejala klinis. Penelitian Sari et al. (2021) juga menemukan bahwa program kunjungan rumah oleh perawat kesehatan jiwa berkontribusi menurunkan angka putus obat (drop out treatment) dan kekambuhan pasien skizofrenia.
3. Peran Edukasi dalam Mengurangi Stigma dan Meningkatkan Outcome
Edukasi yang dilakukan oleh petugas kesehatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga tetapi juga membantu mengurangi stigma yang melekat pada ODGJ. Lingkungan yang lebih menerima memungkinkan pasien untuk lebih terbuka dalam membicarakan kondisi mereka dan lebih kooperatif dalam mengikuti terapi. Penelitian Nugraha & Pratiwi (2020) menegaskan bahwa dukungan sosial yang memadai, terutama dari tenaga kesehatan, mampu meningkatkan kualitas hidup dan menurunkan tingkat kekambuhan pada pasien gangguan jiwa.
 4. Tantangan dalam Pelaksanaan Dukungan
Meskipun hasil penelitian menunjukkan mayoritas pasien mendapatkan dukungan tinggi, masih ada 12,5% pasien yang melaporkan dukungan rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan jumlah tenaga kesehatan, beban kerja tinggi, kurangnya pelatihan manajemen ODGJ, serta stigma yang terkadang juga muncul dari petugas kesehatan. Kondisi ini sejalan dengan laporan WHO (2022) yang menyatakan bahwa di negara berkembang, layanan kesehatan jiwa sering kali belum terintegrasi sepenuhnya di pelayanan primer sehingga dukungan yang diberikan masih belum merata.
 5. Implikasi Penelitian
Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi kebijakan dan praktik pelayanan kesehatan. Puskesmas dan fasilitas kesehatan lain perlu memperkuat program kunjungan rumah, pelatihan konseling, dan pengembangan tim kesehatan jiwa terpadu. Dengan dukungan berkelanjutan, pasien ODGJ akan lebih mudah mencapai pemulihan dan kualitas hidup mereka dapat meningkat.
 6. Keterbatasan Penelitian
Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional sehingga tidak dapat membuktikan hubungan sebab-akibat secara langsung. Penilaian keberhasilan pengobatan juga masih mengandalkan data observasi jangka pendek. Penelitian lanjutan dengan desain longitudinal atau intervensi diperlukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dukungan petugas kesehatan terhadap keberhasilan pengobatan ODGJ.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dukungan petugas kesehatan berhubungan signifikan dengan keberhasilan pengobatan ODGJ. Dukungan emosional, informasi, dan instrumental terbukti meningkatkan kepatuhan pengobatan, keteraturan kontrol, dan kondisi klinis pasien. Oleh karena itu, program kesehatan jiwa di tingkat puskesmas dan rumah sakit perlu memperkuat peran petugas kesehatan dalam memberikan dukungan menyeluruh kepada ODGJ dan keluarganya.

Saran:

1. Bagi Petugas Kesehatan: Perlu meningkatkan keterampilan komunikasi dan konseling dalam memberikan dukungan emosional dan informasi kepada ODGJ dan keluarganya.
2. Bagi Puskesmas dan Dinas Kesehatan: Disarankan untuk memperluas program kunjungan rumah serta menyediakan pelatihan khusus untuk petugas kesehatan terkait manajemen ODGJ.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Perlu dilakukan penelitian dengan desain longitudinal dan intervensi untuk melihat dampak jangka panjang dukungan petugas kesehatan terhadap keberhasilan pengobatan ODGJ.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, I., & Handayani, T. (2020). Edukasi Kesehatan Jiwa dan Keterlibatan Keluarga pada Perawatan Pasien Skizofrenia. *Jurnal Keperawatan*, 11(4), 200–210.
- Bachri, S., Nurhaedah, N., Cahyanta, A. N., Verawati, V., Pannyiwi, R., & Purwoto, A. (2024). Sosialisasi dan Penyuluhan Kesehatan Bahaya Narkotika dan Sanksi Hukum di Kelurahan Manisa Kabupaten Sidenreng Rappang. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 618–628. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i4.479>
- Dewi, R., & Astuti, Y. (2021). Dampak Dukungan Perawat pada Pasien ODGJ terhadap Kualitas Hidup. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(1), 77–85.
- Ervan, E., Musaidah, M., Mainassy, M. C., & Pannyiwi, R. (2024). Analysis of Health Problem Factors with the Presence of Aedes Albopictus Mosquito Larvae in Water Reservoirs. *International Journal of Health Sciences*, 2(3), 1224–1233. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i3.499>
- Effendy, C., & Munawaroh, S. (2019). Edukasi dan Konseling pada Pasien Gangguan Jiwa. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 7(1), 34–42.
- Hastuti, R., & Lestari, S. (2021). Peran Petugas Kesehatan dalam Mengurangi Stigma terhadap ODGJ. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 19(3), 193–202.
- Inamah, I., Sahalessy, Y., Pannyiwi, R., Werdyaningsih, E., & Yulis, D. M. (2023). Diet Therapy and Physical Activity on Blood Sugar Levels in Diabetes Mellitus Patients in the Inpatient Room at Luwuk Banggai Regional Hospital. *International Journal of Health Sciences*, 1(4), 894–910. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i4.217>
- Keliat, B. A., et al. (2020). *Keperawatan Jiwa: Teori dan Praktik Asuhan Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Laporan Riskesdas 2021*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Maramis, W. F., & Maramis, A. A. (2019). *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Malaha, N., Rusdi, M., Syafri, M., Pannyiwi, R., Sima, Y., & Rahmat, R. A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok di SMA N 1 Liang Kabupaten Banggai Kepulauan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 11–16. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.17>
- Nugraha, H., & Pratiwi, I. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 9(1), 58–65.
- Putri, N., & Hidayat, M. (2020). Dukungan Kesehatan Masyarakat pada ODGJ di Wilayah Pedesaan. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 6(2), 144–152.
- Rahman, A., Yusuf, M., & Setiawan, H. (2020). Peran Tenaga Kesehatan dalam Meningkatkan Kepatuhan Pengobatan pada ODGJ. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(2), 145–153.
- Sadock, B. J., Sadock, V. A., & Ruiz, P. (2015). *Kaplan & Sadock's Synopsis of Psychiatry*. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- Sudaryono, S., Manurung, H., & Pannyiwi, R. (2024). The European Union's (Eu) Contribution As A Global Defense And Security Actor In The International System. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 43–57. <https://doi.org/10.59585/jimad.v2i1.532>
- Sari, D., Andini, Y., & Putri, R. (2021). Kunjungan Rumah dalam Manajemen Pasien Skizofrenia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(3), 210–218.

- Stuart, G. W. (2016). *Principles and Practice of Psychiatric Nursing*. St. Louis: Elsevier.
- Townsend, M. C. (2020). *Psychiatric Mental Health Nursing: Concepts of Care in Evidence-Based Practice*. Philadelphia: F.A. Davis.
- WHO. (2022). *Mental Health Atlas 2022*. Geneva: World Health Organization.
- Wijayanti, L. A., M, W., Simatupang, R., Reffita, L. I., Nurpratama, W. L., Palayukan, S. S., Mildaratu, M., & Pannyiwi, R. (2024). Mother's Knowledge About Nutrition, Disease Infections And Snacking Habits With Nutritional Status Early Age Children In Garessi National Kindergarten. *International Journal of Health Sciences*, 2(4), 1276–1288. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i4.524>
- Winarni, L., & Puspitasari, D. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(2), 112–120.
- Yusuf, A., Fitryasari, R., & Nihayati, H. E. (2021). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika.